



**ANALISIS DAMPAK LITERASI EKONOMI DAN LITERASI KEUANGAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA: SEBUAH STUDI PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI**

**HERMAN PHILIPS DOLONSEDA¹, ALLEN A CH MANONGKO², I KADEK
SATRIA ARSANA³**

Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado^{1),2)3)}

Email : hermandolonseda@unima.ac.id¹, allenmanongko@unima.ac.id²,
satriaarsana28@gmail.com³

ABSTRAK

Literasi ekonomi dan literasi keuangan adalah dua konsep yang sangat penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan kewirausahaan. Dalam dunia yang dikelilingi oleh informasi yang melimpah, kemampuan untuk memahami dan mengelola aspek-aspek ekonomi dan keuangan menjadi semakin krusial. Analisis dampak literasi ekonomi dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha perlu dieksplorasi lebih lanjut, mengingat bahwa keduanya dapat mendorong individu untuk mengambil langkah berani dalam memulai usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak literasi ekonomi dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang objektif dan menganalisisnya dengan cara yang sistematis. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi dari 140 responden mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan di kalangan mahasiswa, dapat secara langsung mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih relevan dan efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia usaha. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi ekonomi dan keuangan, sehingga generasi muda agar dapat menjadi wirausahawan yang mampu berkontribusi positif terhadap perekonomian bangsa.

Kata Kunci: Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Minat Berwirausaha

ABSTRACT

Economic literacy and financial literacy are two very important concepts in the context of entrepreneurship education and development. In a world surrounded by abundant information, the ability to understand and manage economic and financial aspects is becoming increasingly crucial. Analysis of the impact of economic literacy and financial literacy on entrepreneurial interest needs to be explored further, considering that both can encourage individuals to take bold steps in starting their own businesses. This study aims to analyze the impact of economic literacy and financial literacy on entrepreneurial interest among economics education students. The method used in this study is a quantitative approach with a descriptive design. This approach allows researchers to collect objective data and analyze it in a systematic way. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation from 140 student respondents. The results of the study indicate that economic literacy and financial literacy have a significant influence on entrepreneurial interest. This finding is shows that by increasing economic and financial literacy among students, it can directly affect students' interest in



entrepreneurship. It is hoped that this study can contribute to the development of a more relevant and effective educational curriculum in preparing students to face the challenges of the business world. Therefore, it is important for all stakeholders, including educators, policy makers, and the community, to work together to create an environment that supports the development of economic and financial literacy, so that the younger generation can become entrepreneurs who are able to contribute positively to the nation's economy.

Keywords: Economic Literacy, Financial Literacy, Entrepreneurial Interest

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, literasi ekonomi dan literasi keuangan menjadi dua aspek yang sangat penting untuk mendorong minat berwirausaha, terutama di kalangan generasi muda. Literasi ekonomi mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar ekonomi, sedangkan literasi keuangan berfokus pada kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara efektif. Menurut laporan dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2021, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, dengan hanya 38,03% penduduk yang memiliki pemahaman yang baik tentang produk keuangan (Asosiasi asuransi jiwa indonesia, 2023). Hal ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan masyarakat. Minat berwirausaha sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Sebuah penelitian oleh Global Entrepreneurship Monitor (GEM) menunjukkan bahwa negara dengan tingkat kewirausahaan yang tinggi biasanya memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan tingkat pengangguran yang lebih rendah (Arifin, 2017). Minat berwirausaha di Indonesia juga menunjukkan tren yang menarik. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah wirausahawan di Indonesia baru mencapai sekitar 3,47% dari total populasi, jauh di bawah angka ideal sebesar 4% untuk suatu negara berkembang. Rendahnya angka ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana memulai dan mengelola usaha, yang erat kaitannya dengan literasi ekonomi dan keuangan.

Literasi ekonomi dan literasi keuangan adalah dua konsep yang sangat penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan kewirausahaan. Literasi ekonomi mengacu pada pemahaman individu tentang prinsip-prinsip dasar ekonomi, termasuk bagaimana pasar berfungsi, peran pemerintah dalam ekonomi, serta konsep penawaran dan permintaan. Di sisi lain, literasi keuangan mencakup kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan, termasuk pengelolaan anggaran, investasi, dan perencanaan pensiun. Menurut studi oleh (Lusardi & Mitchell, 2014), individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan memiliki kesejahteraan finansial yang lebih tinggi. Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang ekonomi dan keuangan lebih cenderung untuk mengeksplorasi peluang bisnis. Dalam konteks mahasiswa pendidikan ekonomi, literasi ini menjadi penting karena mahasiswa tidak hanya diharapkan untuk memahami teori, tetapi juga untuk menerapkannya dalam praktik kewirausahaan.

Sebuah studi oleh (Oseifuah, 2010) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi ekonomi dan keuangan yang tinggi lebih cenderung untuk memiliki minat berwirausaha yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dalam bidang ekonomi dan keuangan dapat mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan kewirausahaan sebagai pilihan karir. Lebih lanjut lagi penelitian yang dilakukan oleh GEM menunjukkan bahwa individu dengan literasi yang baik memiliki kemungkinan 1,5 kali lebih besar untuk memulai usaha dibandingkan dengan yang tidak memiliki literasi rendah (Arifin, 2017). Terdapat program kewirausahaan yang dijalankan oleh Universitas Gadjah Mada (UGM), di mana mahasiswa diberikan pelatihan tentang literasi ekonomi dan keuangan. Hasil dari



program tersebut menunjukkan bahwa peserta yang memiliki pemahaman yang baik tentang kedua aspek tersebut lebih aktif dalam memulai usaha setelah lulus (Arifin, 2017).

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berfokus pada literasi ekonomi dan keuangan dapat meningkatkan minat berwirausaha. Disamping itu, literasi ekonomi dan keuangan juga berkontribusi pada pengembangan sikap kewirausahaan. Individu yang memahami risiko dan peluang dalam berbisnis cenderung lebih berani untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memulai usaha. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan dapat membentuk sikap dan perilaku individu (Ajzen, 1991). Oleh karena itu, peningkatan literasi di kedua bidang ini sangat penting untuk menciptakan iklim kewirausahaan yang positif.

Meskipun terdapat penelitian yang telah membahas terkait analisis dampak literasi ekonomi dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha, namun masih perlu dilakukan eksplorasi secara mendalam (gap research). Dimana sebagian besar penelitian menganggap literasi ekonomi dan literasi keuangan sebagai dua konsep yang saling terkait, tetapi sering kali tidak membedakan dampak spesifik dari masing-masing literasi terhadap minat berwirausaha. Seperti penelitian dari (Lusardi & Mitchell, 2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan pengambilan keputusan finansial yang lebih baik, tetapi belum banyak yang meneliti bagaimana literasi ekonomi, yang lebih berkaitan dengan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi, mempengaruhi minat berwirausaha secara langsung. Dalam analisis dampak literasi ekonomi dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha, terdapat beberapa celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian yang lebih mendalam dan beragam diperlukan untuk memahami hubungan kompleks antara ketiga variabel ini termasuk pengaruh konteks sosial dan budaya. Dengan mengisi celah-celah ini, maka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif mengenai bagaimana meningkatkan minat berwirausaha melalui literasi ekonomi dan keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak literasi ekonomi dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kewirausahaan. Dengan memahami hubungan antara literasi ekonomi, literasi keuangan, dan minat berwirausaha, akademisi dapat merancang kurikulum yang lebih relevan dan efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia usaha. Dengan meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan di kalangan mahasiswa, pemerintah dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan wirausaha, yang pada gilirannya dapat mendukung perekonomian nasional.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data numerik untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, serta menganalisis hubungan antar variabel (Sugiyono & Lestari, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Manado. Populasi yang diteliti adalah mahasiswa aktif di jurusan pendidikan ekonomi tiga tahun terakhir yakni 215 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Random Sampling, yang merupakan metode pengambilan sampel secara acak. Dengan total sampel sebanyak 140 responden, metode ini memastikan bahwa setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, sehingga hasil yang diperoleh dapat dianggap representatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode yang saling melengkapi. Pertama, observasi dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Metode ini memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Observasi ini bukan hanya sekadar melihat, Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS



tetapi juga mencatat detail-detail penting yang mungkin tidak terungkap melalui metode lain. Kedua, teknik angket atau kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data yang efektif. Kuesioner ini dirancang untuk menggali informasi terkait literasi ekonomi, literasi keuangan, dan minat berwirausaha. Dengan pertanyaan yang terstruktur dengan baik, peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang memungkinkan analisis statistik yang lebih mendalam. Ketiga, dokumentasi berfungsi sebagai pendukung dalam proses pengumpulan data. Melalui dokumentasi, peneliti dapat mengakses berbagai sumber informasi yang relevan, seperti laporan tahunan, catatan organisasi, atau artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Ini memberikan konteks tambahan yang memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan kuesioner. Data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, seperti melalui wawancara, survei, kuesioner, observasi, atau eksperimen, dikenal sebagai data primer. Data primer biasanya merupakan data real-time atau data yang terus berkembang dan dianggap lebih akurat karena dikumpulkan dari sumber asli di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah ada, seperti publikasi pemerintah, situs web, buku, artikel jurnal, catatan internal organisasi, dan lain-lain. Data sekunder umumnya berkaitan dengan informasi masa lalu atau bersifat lebih tetap, serta telah disusun dan diolah menggunakan metode statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Parsial Variabel Literasi Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.289	2.529		4.860	.000
X1	.674	.061	.683	10.990	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado. Persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu $Y = 12,289 + 0,674X1$, memperlihatkan hubungan positif antara kedua variabel tersebut, di mana Y melambangkan minat berwirausaha dan X1 melambangkan literasi ekonomi. Koefisien sebesar 0,674 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit literasi ekonomi akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,674 unit. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemahaman ekonomi yang lebih baik dapat meningkatkan dorongan mahasiswa untuk berwirausaha.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 10,990, yang jauh lebih tinggi dibandingkan t-tabel sebesar 1,960, memberikan bukti kuat bahwa literasi ekonomi bukan hanya berpengaruh, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel menegaskan adanya hubungan nyata dan tidak kebetulan antara kedua variabel ini, menunjukkan bahwa peningkatan literasi ekonomi di kalangan mahasiswa bisa menjadi faktor penting untuk mendorong berwirausaha. Literasi ekonomi mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman dasar tentang ekonomi, kemampuan membaca dan menganalisis data ekonomi, hingga keterampilan membuat keputusan keuangan yang tepat. Mahasiswa dengan literasi ekonomi yang baik cenderung lebih mampu memahami risiko dan peluang dalam bisnis, sehingga lebih percaya diri dalam membuat keputusan investasi atau merencanakan strategi bisnis yang efektif.



2. Analisis Parsial Variabel Literasi Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.556	2.544		4.935	.000
	X2	.672	.062	.677	10.814	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persamaan regresi dari hipotesis yang diajukan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 12,556 + 0,672X_2$, di mana Y melambangkan minat berwirausaha, sedangkan X2 merepresentasikan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Analisis parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 10,814 jauh melebihi nilai t-tabel sebesar 1,960, yang merupakan indikator kuat bahwa literasi keuangan tidak hanya berpengaruh, tetapi juga berdampak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Temuan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado, karena menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki ketertarikan yang lebih tinggi untuk memasuki dunia wirausaha.

Makna dari koefisien positif dalam persamaan regresi ini mengindikasikan adanya hubungan langsung yang signifikan antara literasi keuangan dan minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan, semakin besar pula kecenderungan untuk terjun ke dunia wirausaha. Ketika seorang mahasiswa memahami konsep dasar literasi keuangan, seperti cara menyusun anggaran, mengelola utang, dan berinvestasi dengan bijak, mahasiswa akan merasa lebih siap dan berdaya untuk mengambil inisiatif dalam membangun usaha. Seorang mahasiswa yang belajar tentang pentingnya diversifikasi investasi akan lebih mampu mengidentifikasi peluang yang menguntungkan dan membuat keputusan bisnis yang lebih cerdas. Dengan pengetahuan ini, mahasiswa dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan peluang keberhasilan usaha yang dijalankan.

3. Analisis Simultan Variabel Literasi Ekonomi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas (literasi ekonomi dan literasi keuangan) dengan variabel terikat (minat berwirausaha) dapat dilihat pada tabel berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.894	2.545		4.281	.000
	X1	.381	.132	.387	2.887	.005
	X2	.330	.133	.333	2.486	.014

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, dapat menarik kesimpulan mengenai hubungan antara literasi ekonomi, literasi keuangan, dan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado. Persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $Y = 10,894 + 0,381_X1 + 0,330_X2$, memberikan gambaran yang



jelas tentang bagaimana kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap minat berwirausaha. Dalam konteks ini, Y merepresentasikan minat berwirausaha, sedangkan X1 dan X2 masing-masing mewakili literasi ekonomi dan literasi keuangan.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.700 ^a	.490	.482	9.130	.490	65.742	2	137	.000	2.144

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai Fhitung yang tercatat sebesar 65,742 jauh melebihi nilai Ftabel yang hanya sebesar 3,06. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, literasi ekonomi dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pemahaman yang mendalam mengenai literasi ekonomi dan keuangan sangatlah penting. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen keuangan dan pemahaman ekonomi akan lebih mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan mengelola risiko yang mungkin timbul dalam berwirausaha.

Sementara hasil analisis koefisien determinasi yang ditunjukkan dalam tabel diatas Nilai R atau korelasi sebesar 0,700 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen (literasi ekonomi dan literasi keuangan) dan variabel dependen (minat berwirausaha). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi ekonomi dan keuangan seorang mahasiswa, semakin besar pula minatnya untuk berwirausaha.

Selain itu, nilai R2 yang sebesar 0,490 menunjukkan bahwa 49% dari variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Ini adalah angka yang signifikan, karena menunjukkan bahwa literasi ekonomi dan keuangan memiliki peran yang substansial dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa terhadap kewirausahaan. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun literasi ekonomi dan keuangan memiliki pengaruh yang besar, masih ada 51% variasi minat berwirausaha yang tidak dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Ini menunjukkan bahwa ada banyak faktor lain yang juga berkontribusi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Seperti, faktor lingkungan di sekitar mahasiswa, seperti budaya kewirausahaan yang ada dalam masyarakat, dukungan dari keluarga, serta pengalaman kerja sebelumnya dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa itu sendiri untuk terjun ke dunia wirausaha.

Dalam mendukung kajian ini, peran dan dukungan keluarga sering kali menjadi pendorong utama, karena keluarga yang mendukung serta memberikan motivasi dan sumber daya yang diperlukan untuk memulai usaha. Untuk memahami bahwa literasi ekonomi dan keuangan tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha, tetapi juga bagi siapa saja yang ingin mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup, mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi, pengeluaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini sangat relevan mengingat tantangan ekonomi yang dihadapi oleh banyak orang muda saat ini, termasuk mahasiswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pendidikan yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga pada praktik nyata dalam



dunia kewirausahaan. Dengan meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan di kalangan mahasiswa, dapat membantu untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia bisnis dan meningkatkan peluang untuk berhasil sebagai wirausahawan di masa depan.

Pembahasan

Penelitian ini menjelaskan secara deskriptif dampak literasi keuangan dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado.

H1: Literasi Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan ekonomi yang menjadi sampel penelitian ini memiliki literasi ekonomi yang cukup baik, di atas rata-rata. Sehingga hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima. Literasi ekonomi merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi ekonomi dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Hal ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar ekonomi, seperti penawaran dan permintaan, inflasi, serta pengelolaan keuangan pribadi. Menurut (Alma, 2005), literasi ekonomi sangat penting dalam membentuk karakter kewirausahaan, terutama di kalangan mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja.

Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi ekonomi dan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Penelitian oleh (Rizki, 2019) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat literasi ekonomi yang baik cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berwirausaha. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik tentang potensi keuntungan dan risiko yang terkait dengan usaha. Data empiris dari (Kahyangan et al., 2022) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi ekonomi yang tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk memulai usaha dibandingkan dengan yang tidak memiliki literasi ekonomi rendah. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan ekonomi yang baik dapat mendorong mahasiswa untuk mengambil langkah berani dalam berwirausaha.

Oleh karena itu, literasi ekonomi bukan hanya sekadar pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks berwirausaha. Mahasiswa yang aktif mengikuti seminar atau pelatihan tentang kewirausahaan cenderung memiliki wawasan yang lebih luas tentang cara menjalankan bisnis dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Dengan pemahaman yang baik tentang arus kas, mahasiswa tersebut dapat menghindari kesalahan umum yang sering dilakukan oleh pengusaha pemula, seperti pengeluaran yang tidak terencana atau investasi yang tidak tepat.

Transisi dari literasi ekonomi ke minat berwirausaha juga dapat dilihat dalam konteks perubahan sikap dan perilaku. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang ekonomi cenderung memiliki sikap positif terhadap risiko. Mahasiswa lebih berani mencoba hal-hal baru dan berinovasi dalam bisnis. Mahasiswa yang memahami pentingnya diversifikasi produk akan lebih terbuka untuk mengeksplorasi berbagai jenis produk yang bisa ditawarkan, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan bisnis.

Pentingnya literasi ekonomi dalam mendorong minat berwirausaha juga dapat dilihat dari perspektif sosial. Dalam masyarakat yang semakin kompetitif, kemampuan untuk berwirausaha menjadi salah satu cara untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran. Dengan meningkatkan literasi ekonomi di kalangan mahasiswa, tidak hanya mempersiapkan individu untuk sukses dalam bisnis, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih luas. Mahasiswa yang terampil dalam berwirausaha dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas, menciptakan inovasi dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.



Untuk meningkatkan literasi ekonomi dikalangan mahasiswa, beberapa langkah strategis dapat diambil. Pertama, institusi pendidikan harus mengintegrasikan literasi ekonomi ke dalam kurikulum. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan mata kuliah khusus tentang literasi ekonomi dan kewirausahaan yang mengedepankan praktik langsung (Ahmadi & Ibda, 2019). Kedua, penting untuk melibatkan praktisi industri dalam proses pembelajaran. Mengundang wirausahawan sukses untuk berbagi pengalaman dapat memberikan perspektif nyata kepada mahasiswa tentang tantangan dan peluang dalam berwirausaha. Ini juga dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam mempelajari literasi ekonomi (Sadat, 2023). Ketiga, program-program ekstrakurikuler seperti klub kewirausahaan atau kompetisi bisnis dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Menurut (Siswanto et al., 2024), partisipasi dalam kegiatan semacam ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan memperdalam pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep ekonomi dan kewirausahaan. Keempat, penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran literasi ekonomi juga sangat penting. Dengan memanfaatkan platform online, mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber belajar yang relevan dan terkini. Ini akan membantu untuk terus memperbarui pengetahuan tentang isu-isu ekonomi yang berkembang (Firmansyah & Suchaina, 2023). Terakhir, evaluasi dan pengukuran literasi ekonomi mahasiswa secara berkala perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam kurikulum dan metode pengajaran untuk memastikan bahwa mahasiswa benar-benar mendapatkan pemahaman yang baik tentang literasi ekonomi.

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, investasi, dan penggunaan layanan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Dura & Hamdani, 2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan yang tinggi berhubungan dengan minat berwirausaha yang lebih besar di kalangan mahasiswa. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan di atas rata-rata cenderung lebih percaya diri dalam memulai usaha. Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa merasa mampu untuk mengelola keuangan usahanya jika memutuskan untuk berwirausaha. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya memengaruhi minat, tetapi juga kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan.

Literasi keuangan juga berperan penting dalam membangun mindset kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan tidak hanya lebih siap untuk memulai usaha, tetapi juga lebih mampu menghadapi tantangan yang muncul di dunia bisnis. Mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah keuangan yang mungkin timbul dan merumuskan strategi untuk mengatasinya. Hal ini sangat penting, terutama di era digital, di mana informasi dan teknologi terus berkembang, serta persaingan di pasar semakin ketat.

Pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan literasi keuangan menjadi sangat penting. Seperti yang diungkapkan oleh (Wardhani & Nastiti, 2023), pendidikan kewirausahaan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat dan keterampilan kewirausahaan. Dengan memberikan pengetahuan yang tepat tentang literasi keuangan, mahasiswa dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan yang ada dalam berwirausaha.

Selain itu, dukungan dari keluarga dan teman berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Responden yang melaporkan adanya dukungan positif dari lingkungan sekitar cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk memulai usaha. Hal



ini sejalan dengan teori perilaku terencana (Pratana & Margunani, 2019) yang menyatakan bahwa norma subjektif dapat mempengaruhi niat berwirausaha.

Temuan ini tidak hanya memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum pendidikan, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pihak universitas dalam merancang program-program yang mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Dengan meningkatkan literasi keuangan, universitas tidak hanya membantu mahasiswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia usaha, tetapi juga mendorong untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan. Pentingnya literasi keuangan dalam konteks kewirausahaan tidak dapat diabaikan. Dalam dunia yang semakin kompleks ini, kemampuan untuk memahami dan mengelola aspek keuangan suatu usaha menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan. Pendidikan yang menekankan pada literasi keuangan harus menjadi prioritas dalam kurikulum pendidikan tinggi, terutama bagi mahasiswa yang bercita-cita untuk menjadi wirausahawan. Mahasiswa tidak hanya dilengkapi dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk menavigasi dunia bisnis yang penuh tantangan. Untuk meningkatkan motivasi belajar penting juga ditunjang oleh fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran (Arsana, 2019). Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa sebagai bagian dari upaya untuk mendorong kewirausahaan di Indonesia.

H3: Literasi Ekonomi dan Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Literasi ekonomi dan literasi keuangan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa sebesar 49%. Hubungan antara literasi ekonomi, literasi keuangan, dan minat berwirausaha sangat kompleks namun saling terkait. Literasi ekonomi memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan untuk memahami konteks bisnis, sedangkan literasi keuangan memberikan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola keuangan usaha. Ketika kedua jenis literasi ini digabungkan, individu akan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang ada dalam dunia kewirausahaan.

Penelitian oleh (Pashaei et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan lebih cenderung untuk memulai usaha. Ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan generasi muda. Program-program kewirausahaan yang digagas oleh berbagai universitas di seluruh dunia kini banyak universitas menawarkan kursus yang menggabungkan literasi ekonomi dan literasi keuangan dalam kurikulum kewirausahaan. Hal ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

Menurut (Hapsari et al., 2023), individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang ekonomi cenderung lebih mampu mengambil keputusan investasi yang menguntungkan. Mahasiswa dapat menganalisis pasar dan mengidentifikasi peluang usaha yang dapat dimanfaatkan. Data dari (Prastyowati & Rokhmani, 2021) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang mencakup literasi ekonomi dapat meningkatkan niat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Singh, 2023), yang menemukan bahwa individu yang teredukasi secara ekonomi lebih cenderung untuk memulai usaha kecil. Dengan demikian, peningkatan literasi ekonomi di kalangan mahasiswa dapat menjadi langkah strategis untuk mendorong minat berwirausaha di kalangan generasi muda. Disamping itu, literasi keuangan juga tidak kalah penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Atkinson & Messy, 2012) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik berhubungan langsung dengan kemampuan individu untuk memulai dan

Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS



mengelola usaha kecil. Individu yang memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan, investasi, dan pengelolaan risiko cenderung lebih percaya diri dalam mengambil langkah untuk memulai usaha. Penelitian dari (Perry & Morris, 2005) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki kepercayaan diri lebih besar dalam mengelola keuangan. Hal ini penting karena kepercayaan diri dapat mendorong individu untuk mengambil risiko yang diperlukan dalam dunia kewirausahaan. Di sisi lain, individu yang kurang literasi secara keuangan mungkin merasa terintimidasi oleh risiko yang terlibat dalam memulai usaha, sehingga mengurangi minat untuk berwirausaha. Studi oleh (Abdullahi et al., 2021) di Malaysia menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan keuangan di tingkat pendidikan tinggi, yang dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha sendiri. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memasukkan kurikulum yang berfokus pada literasi keuangan untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, literasi ekonomi dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Data dan penelitian yang ada menunjukkan bahwa individu yang teredukasi secara ekonomi dan keuangan lebih cenderung untuk memulai usaha dan mengelola risiko yang terkait. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memasukkan pendidikan literasi ekonomi dan keuangan dalam kurikulum. Dengan demikian, generasi muda akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia kewirausahaan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi dan literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan dalam kurikulum guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia usaha. Selain itu, dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dapat meningkatkan intensitas pelibatan praktisi industri dalam proses pembelajaran secara komprehensif. Hal ini sejalan dengan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka yang sedang diterapkan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan ekonomi dan kewirausahaan, serta membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan wirausaha di Indonesia.

Keterbatasan penelitian ini, belum melakukan eksplorasi secara mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Peneliti hanya membatasi pada dua faktor yakni literasi ekonomi dan literasi keuangan. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya melakukan penelitian yang lebih mendalam dan beragam untuk memahami hubungan kompleks antara ketiga variabel ini secara holistik, termasuk pengaruh konteks sosial dan budaya. Mempertimbangkan dengan menggunakan pendekatan analisis *mix methods*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, M. S., Khalid, N., Ahmed, U., Ahmed, E. M., & Gumawa, A. M. (2021). Effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention among university students. *Journal of Technical Education and Training*, 13(3), 40–53.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.

Alma, B. (2005). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*.

Arifin, S. (2017). *Laporan Global Entrepreneurship Monitor*.

Arsana, I. K. S. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 269–282.

Asosiasi asuransi jiwa indonesia. (2023). *Tingkatan Literasi Keuangan Penduduk Indonesia*. <https://aaji.or.id/Articles/tingkatan-literasi-keuangan-penduduk-indonesia>

Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*.

Dura, J., & Hamdani, M. R. (2024). The Role Of The Digital Economic Literacy Movement In Supporting MSMEs Sustainability. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 13(1), 1–15.

Firmansyah, M. B., & Suchaina, M. P. (2023). *Model Pembelajaran Multimodal Bermuatan Ekonomi Kreatif: Panduan Praktis Pembelajaran Multimodal di Perguruan Tinggi*. Aqilian Publika.

Hapsari, F., Herawati, M., & Wahyuni, S. (2023). Peran Literasi Ekonomi dalam Mempengaruhi Aktivitas Ekonomi dari Sudut pandang Produsen dan Konsumen. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, 2(1), 1–7.

Kahyangan, A. R., Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi, Sosial Ekonomi dan Penggunaan Media Sosial terhadap Kecenderungan Berwirausaha Mahasiswa. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 10(1), 33–42.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

Oseifuah, E. K. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2), 164–182.

Pashaei, A., Hassani, M., Mohajeran, B., & Shahbazi, K. (2024). Economics education, decision-making, and entrepreneurial intention: A mediation analysis of financial literacy. *Open Education Studies*, 6(1), 20220222.

Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.

Prastyowati, W., & Rokhmani, L. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, literasi ekonomi, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 1(12), 1223–1231.

Pratana, N. K., & Margunani, M. (2019). Pengaruh sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 533–550.

Rizki, I. (2019). *Pengaruh Kemampuan Literasi Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Stambuk 2016*. UNIMED.

Sadat, A. (2023). *Buku Ajar Socioprenuership*.

Singh, S. (2023). FINANCIAL LITERACY AND SUCCESS OF STAND-UP INDIA SCHEME FOR WOMEN ENTREPRENEUR DEVELOPMENT. *WOMEN EMPOWERMENT AND FINANCIAL LITERACY*, 139.

Siswanto, E., Switri, E., Pattiasina, P. J., Gianistika, C., Chairudin, M., Susilatun, H. R., & Nurashiah, S. (2024). *PENDIDIKAN KARAKTER*. AINA MEDIA BASWARA.

Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.

Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam

SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

Vol. 4 No. 4 Desember 2024

E-ISSN : 2797-8842

P-ISSN : 2797-9431

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/social>

menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191.



Jurnal P4I